Rekonstruksi Ekosistem Pendidikan Berkarakter Di Era Digital: Integrasi Sekolah, Teknologi, dan Moralitas dalam Membangun Generasi Emas 2045

Yohannes Kurniawan Barus[1]
[1]Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia
*yohannes.kurniawan.fip@um.ac.id

Abstrak

Transformasi pendidikan pada era digital menuntut sekolah tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cakap menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki pengetahuan moral, kepekaan sosial, dan kemampuan menerapkan nilai dalam kehidupan. Tulisan ini bertujuan menguraikan kerangka konseptual penguatan karakter melalui sinergi sekolah dan teknologi dalam mempersiapkan generasi menuju Indonesia Emas 2045. Pembahasan bertolak dari gagasan bahwa kompetensi digital tidak secara otomatis membentuk perilaku yang baik. Penggunaan kecerdasan artifisial, internet, dan media sosial perlu disertai tanggung jawab, kejujuran, sikap kritis, empati, serta penghormatan terhadap orang lain. Kerangka pendidikan karakter mengacu pada tiga dimensi, yaitu *moral knowing, moral feeling,* dan *moral action*. Moral knowing mencakup kesadaran moral, pemahaman nilai, penalaran, pengambilan keputusan, dan pengenalan diri. Moral feeling menekankan hati nurani, penghargaan diri, empati, kecintaan terhadap kebaikan, pengendalian diri, dan kerendahan hati. Moral action diwujudkan melalui kompetensi, kemauan, dan pembiasaan perilaku baik. Teknologi dapat mendukung ketiga dimensi tersebut melalui akses informasi dan literasi media, simulasi empati berbasis realitas virtual atau augmented reality, aplikasi refleksi diri, pelacak kebiasaan, serta praktik kewargaan digital. Namun, penguatan karakter tidak dapat dibebankan pada teknologi semata. Sekolah perlu membangun lingkungan yang konsisten melalui integrasi konten pembelajaran, konstruksi pengetahuan, pengurangan prasangka, pedagogi yang berkeadilan, dan budaya sekolah yang memberdayakan. Pendekatan ini perlu diperkuat dengan perhatian terhadap kurikulum, keteladanan warga sekolah, pola interaksi, layanan konseling, asesmen, dan partisipasi masyarakat. Dengan demikian, sekolah dan teknologi perlu diposisikan sebagai unsur yang saling melengkapi untuk membentuk peserta didik yang kompeten digital dan matang secara moral, sehingga mampu berkontribusi dengan tanggung jawab dalam kehidupan masyarakat masa depan.

Kata kunci: Pendidikan karakter, Transformasi digital, Moralitas, Ekosistem sekolah, Indonesia emas 2045.